

**PENERAPAN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU SD NEGERI 2
KALIMANGGIS KECAMATAN KALORAN, TEMANGGUNG**

Suprih Danurwati

danur61tn@gmail.com

Alumni Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan
FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana

Slameto

slameto@staff.uksw.edu

Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan
FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRACT

Suprih Danurwati, 942013161. Implementation of supervision class visiting to increase teacher's performance of SD Negeri 2 Kalimantan District of Kaloran. Thesis. The graduation Program Master of Management Education Satya Wacana Christian University Salatiga. Supervisor Prof. Dr. Slameto, M.Pd.

This study is to determine that through the implementation of supervision class visiting can improve the performance of teachers in the learning management. The subjects of this study are teachers in SD Negeri 2 Kalimantan, Kaloran, Temanggung. The procedure used in this study consists of a series of three main activities undertaken in a repeating cycle, including (a) plan, (b) action by observation, and (c) reflection. research approach using action research methods, while the method of data collection using the study documentation, observations, questionnaires, and interviews. The results showed an increasing in the ability of teachers to prepare lesson plans and manage the learning of the first act, second, until the third act. The inference that supervision class visiting that can improve the performance of teachers in the learning management. Suggestions given to teachers, is taking advantage of supervision activities as a source of information to improve the competence and performance, for principals use the results of this study as a reference in conducting research, while for school superintendent will use the results of this study as one of the references in activity guidance to the heads of schools and teachers to improve their performance.

Keywords: *academic supervision, class visiting, teacher performance*

PENDAHULUAN

Ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu “kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi atau institusi.” Kinerja seseorang akan meningkat jika ketiga komponen (kemampuan, motivasi, dan dukungan) itu ada pada dirinya, sebaliknya jika salah satu komponen itu tidak ada maka sangat mungkin kinerja seseorang akan berkurang (Brotosejati, 2012:6; Prasojo, 2011:103; Sudiyono, 2011:103; Mangkunegara, 2004:67, dan Mustafa, 2013:155).

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi. Guru idealnya memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran, mengelola kelas dalam hal ini proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta melakukan tindak lanjut dari hasil belajar siswa, sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dan tujuan akhir proses pendidikan yaitu mendewasakan peserta didik juga tercapai. Kinerja guru juga dipengaruhi oleh ketiga faktor di atas. Kemampuan Guru antara lain ditunjukkan oleh kepemilikan sertifikasi pendidik yang mencerminkan pengakuan atas penguasaan empat kompetensi Guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi professional. Motivasi Guru tercermin dalam antusiasme mereka ketika menunaikan tugas profesionalnya. Sedangkan dukungan bagi Guru yang menampilkan unjuk kerjanya antara lain diwujudkan dalam bentuk supervisi akademik oleh Kepala Sekolah.

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yaitu merupakan segala upaya yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu guru dan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Fathurrohman (2011:30)

menyebutkan bahwa supervisi adalah “usaha yang sistematis dan terus menerus dalam rangka memberikan dorongan dan pengarahan bagi perkembangan profesional guru”. Sedangkan menurut Prasojo (2011:84) supervisi akademik adalah “serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Dari dua pengertian tentang supervisi akademik di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya supervisi akademik adalah suatu tindakan yang berupaya untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan atau potensinya dalam mengelola proses pembelajaran dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah maupun pengawas akan mengena pada sasarannya jika dilaksanakan sesuai prosedur, artinya ada perencanaan, pelaksanaannya dengan menimbang kaidah-kaidah yang ada, dievaluasi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah adanya tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut. Tanpa adanya tindak lanjut maka kegiatan supervisi yang sudah dilaksanakan menjadi sia-sia, karena tujuan utama diadakan supervisi tidak akan tercapai dan terwujud. (PPTK, PSDM dan PMP, 2011:19; Prasojo, 2011:84; Fathurrohman, 2011:30; Nakpodia, 2011; dan Purwanto, 2012:89)

Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik supervisi akademik. Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh oleh supervisor dalam hal ini kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk mencapai tujuan tertentu yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan masalah-masalah akademik dengan sasaran para guru di sekolah. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah dengan mengamati proses pembelajaran di kelas sehingga memperoleh data yang

diperlukan masih dalam rangka pembinaan guru. Dengan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah maupun pengawas sekolah dapat mengukur seberapa tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Karena hanya dengan teknik kunjungan kelas kita dapat memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, diantaranya penguasaan materi, ketrampilan menggunakan alat peraga dan media pembelajaran, kemampuan memilih metode pembelajaran serta ketrampilan dalam memilih alat evaluasi yang tepat.

Supervisi kunjungan kelas bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap tentang guru yang disupervisi dalam hal pengelolaan pembelajaran dan selanjutnya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah dalam kelas. Kunjungan kelas dilakukan dengan berbagai tiga cara, yaitu dengan: (1) pemberitahuan terlebih dahulu, (2) tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, (3) atas permintaan atau undangan guru yang bersangkutan”..

Kunjungan kelas merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang proses belajar mengajar secara langsung, baik menyangkut kelebihan, kekurangan, dan kelemahannya. Melalui kunjungan kelas supervisor dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran, dimana di dalamnya mencakup cara mengajar, penggunaan metode, penggunaan alat peraga dan media pembelajaran, penguasaan materi dan semua unsur pendukungnya.

Supervisor hendaknya mampu merubah cara pandang guru tentang supervisi, oleh karena itu supervisor harus memiliki atau menemukan cara yang lebih tepat dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas, sehingga kehadiran supervisor di kelas menjadi sesuatu yang dinantikan oleh guru, dengan kata lain kunjungan kelas oleh supervisor bukan menjadi hal yang menakutkan dan dihindari oleh guru.

Kondisi guru di lapangan belum seperti apa yang diharapkan, pada kenyataannya masih banyak guru yang kinerjanya belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), bahkan dapat dikatakan bekerja tanpa target, apalagi target prestasi. Karenanya masih perlu adanya motivator dan supervisor untuk mendampingi guru dalam melaksanakan tugas keseharian diantaranya melalui supervisi.

Berdasarkan observasi dan studi dokumen yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Kalimantan ternyata prestasi akademik maupun non akademik masih kurang, hal ini juga terlihat dalam dokumen pencapaian prestasi kejuaraan bidang non akademik maupun lomba yang bersifat akademik di tingkat kecamatan masih dalam kategori cukup, berdasarkan data capaian UTS/UAS/US di UPT Dinpendik Kecamatan Kaloran, hasil ulangan tengah semester gasal 2014/2015 dan akhir semester peringkat 21 dari 27 sekolah di kecamatan, bahkan hasil ujian sekolah tahun pelajaran 2013/2014 hanya meraih rata-rata 6,90 (20,69) dan menduduki peringkat 20 dari 27 sekolah Dasar di Kecamatan Kaloran. Kurangnya prestasi SD Negeri 2 Kalimantan dimungkinkan karena proses pembelajaran yang tidak direncanakan dan dilaksanakan sesuai prosedur dan tahapan-tahapan yang semestinya, dan kinerja guru yang belum maksimal disamping faktor lainnya, sehingga hasil dari proses pembelajaran juga tidak maksimal.

Selain prestasi sekolah rendah dampak lain adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat Desa Kalimantan terhadap SD Negeri 2 Kalimantan dalam dua tahun terakhir. Hal itu dibuktikan dengan jumlah siswa yang semakin menurun, dikarenakan pendaftar yang masuk di SD Negeri 2 Kalimantan sangat sedikit.

Dari catatan dan dokumen tentang guru yang ada di sekolah dapat disimpulkan bahwa

selama ini 5 (55,6 %) dari guru yang ada di SDN 2 Kalimanggis masuk kategori kurang disiplin dalam hal administrasi dan waktu, hal tersebut sangat mungkin menjadi salah satu penyebab sekolah tidak dapat berprestasi secara maksimal. SDN 2 Kalimanggis yang selama ini tidak pernah diperhitungkan dalam berbagai kegiatan tingkat kecamatan, kondisi inipun tidak berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja guru-gurunya, mereka merasa nyaman dan aman dalam kondisi seperti tersebut di atas. Selama ini kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum terprogram dan belum ada tindak lanjutnya, sehingga belum terasa dampaknya terhadap kinerja guru. Jika masalah tersebut dibiarkan dan tidak segera ada penanganan maka dikhawatirkan kondisi sekolah akan semakin terpuruk sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap peserta didik dan kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memandang perlu untuk melakukan tindakan sebagai upaya peningkatan kinerja guru diantaranya dengan melakukan supervisi akademik kunjungan kelas secara efektif dan berkesinambungan. Adanya supervisi kunjungan kelas diharapkan guru mendapatkan bimbingan dan pembinaan serta pendampingan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya utamanya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dengan kunjungan kelas dapat diketahui kekurangan dan kesulitan yang dialami guru ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Pemilihan tindakan dengan supervisi akademik kunjungan kelas juga didasari oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut. Penelitian Edi Wahjanto (2007) tentang supervisi akademik kunjungan kelas di SMA Negeri se Kota Magelang, menunjukkan bahwa kegiatan supervisi

kunjungan kelas di SMA Negeri se Kota Magelang berpengaruh terhadap kinerja dan kompetensi guru, Kinerja dan kompetensi guru akan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Demikian juga, penelitian Tri Widodo (2014) tentang Supervisi Kunjungan Kelas dalam Meningkatkan Kinerja Guru IPA SMP Negeri 1 Bandung, yang menunjukkan bahwa supervisi kunjungan kelas berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja guru IPA SMP Negeri 1 Bandung dalam perencanaan pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun Yuli Indrawati (2012) dalam penelitiannya tentang pengaruh supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru TK/RA di UPT Dindik Kecamatan Bandung, Kabupaten Semarang menemukan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru TK/RA. Jadi, dua dari tiga penelitian di atas menunjukkan bahwa kegiatan supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Dalam penelitian Edi Wahyudi, hasil supervisi kunjungan kelas dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran, sedangkan Tri Widodo dalam simpulannya menyatakan bahwa supervisi kunjungan kelas berdampak positif dalam peningkatan kinerja guru IPA baik secara administratif maupun pengelolaan pembelajaran dalam kelas.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, cara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam supervisi kunjungan kelas dalam penelitian ini pada tahap akhir kunjungan, akan dilakukan evaluasi diri dari pihak guru yang disupervisi, sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi kunjungan kelas yang akan dilakukan adalah berbasis evaluasi diri guru. Dimana pada tahap akhir kunjungan guru bersama supervisor mengamati rekaman pelaksanaan pembelajaran

yang dilaksanakan guru, kemudian guru mengevaluasi sendiri apa yang dilaksanakan menggunakan instrumen yang ada. Hasil evaluasi diri guru dicocokkan dengan hasil pengamatan supervisor, jika terdapat kesamaan persepsi maka langkah selanjutnya adalah menentukan tindak lanjut berdasarkan kekurangan yang dilakukan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bagian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri 2 Kalimantan dalam pengelolaan pembelajaran?” Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru SD. Negeri 2 Kalimantan dalam pengelolaan pembelajaran.

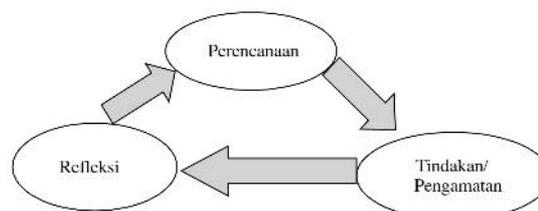
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan tentang upaya peningkatan kinerja guru dalam pengelolaan proses kegiatan belajar mengajar melalui supervisi akademik kunjungan kelas. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kepala Sekolah, yaitu sebagai referensi bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap guru, dan bagi Pengawas Sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program kegiatan pengawas, membina kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode penelitian tindakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dipaparkan berupa deskripsi, sedangkan data kuantitatif dikonversi kedalam

bentuk kualitatif. Begitupun hasil dari penelitian ini juga berupa uraian atau deskripsi yang mendalam tentang hasil dari supervisi kunjungan kelas.

Penelitian ini terdiri rangkaian tiga kegiatan pokok yang dilakukan dalam siklus berulang. Tiga kegiatan utama yang ada pada setiap tindakan adalah (a) perencanaan, (b) tindakan dengan pengamatan, dan (c) refleksi, dengan disertai evaluasi diri guru. Rangkaian kegiatan design intervensi penelitian tindakan sekolah tampak pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 1 Prosedur Penelitian

Pada kegiatan perencanaan dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut menyusun proposal penelitian, membuat instrumen penelitian, mengajukan ijin penelitian, mengumpulkan data awal pendukung penelitian, dan menyusun program supervisi. Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan tiga kali tindakan, setiap kegiatan tindakan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pada tahap persiapan supervisor menentukan sasaran kunjungan, jadwal kunjungan, khusus pada tindakan pertama kegiatan persiapan ditambah dengan sosialisasi pada guru-guru tentang maksud dan tujuan supervisi, serta penyampaian indikator yang akan dinilai dalam supervisi. Tahap pengamatan, adalah kegiatan dimana supervisor mengamati proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas dengan menggunakan instrumen pengamatan dan dibantu media lain berupa kamera dan alat rekam adegan/ kegiatan. Tahap refleksi, merupakan tahap akhir dalam supervisi

kunjungan kelas dimana guru dan supervisor duduk bersama setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk bersama-sama melihat rekaman proses pembelajaran dan kemudian mengevaluasi kegiatan tersebut, dilanjutkan adanya kesepakatan untuk tindak lanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kalimanggis, UPT Dinpendik Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2015 sampai dengan Mei 2015.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu 1) Studi Dokumentasi, 2) Observasi, 3) Angket dan 4) Wawancara. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen hasil ujian nasional, data hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah, dan hasil penilaian kinerja guru. Observasi yang dimaksudkan disini adalah kegiatan pengamatan dalam tindakan kunjungan kelas. Metode ini merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipatif pasif. Angket, peneliti gunakan sebagai alat evaluasi diri guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, sekaligus sebagai alat kroscek terhadap hasil pengamatan yang dilakukan supervisor dalam hal ini peneliti, selain itu juga angket untuk mengetahui respon guru terhadap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Sedang wawancara dilakukan terhadap guru pada tahap refleksi, yaitu setiap sehabis kegiatan supervisi berakhir dan pada saat kegiatan evaluasi.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu: reduksi data, paparan data, dan penarikan simpulan. Hasil reduksi data dalam penelitian ini berupa data pokok yang diantaranya berupa data hasil pengamatan supervisor, hasil evaluasi diri guru, hasil wawancara dengan kepala sekolah. Sedang keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, baik triangulasi sumber, dan waktu. Triangulasi sumber adalah cara untuk

mengecek data yang sama namun diperoleh dari sumber yang berbeda, dan dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran diperoleh melalui dokumen hasil PKG guru, hasil supervisi kunjungan kelas sebelum tindakan, dan hasil wawancara. Triangulasi waktu, dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan sumber yang sama namun dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan hipotesis kinerja yang berbunyi “Penerapan supervisi kunjungan kelas diduga dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri 2 Kalimanggis dalam pengelolaan pembelajaran” maka penelitian ini dinyatakan berhasil apabila: 1) Lima dari enam orang guru yang mendapat supervisi kunjungan kelas memperoleh nilai kategori Baik (71-85) pada aspek persiapan pembelajaran, dan 2) Lima dari enam orang guru yang mendapat supervisi kunjungan kelas memperoleh nilai kategori Baik (71 - 85) pada aspek pelaksanaan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kepala SD Negeri 2 Kalimanggis sudah menyusun program supervisi setiap tahunnya. Namun dalam pelaksanaannya kadang tidak sesuai dengan rencana yang sudah disusun, hal itu dikarenakan berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh kepala sekolah yang sifatnya insidental dan bersifat urgen. Hal itu dibuktikan dengan dokumen supervisi terhadap perangkat pembelajaran dilaksanakan terhadap lima orang guru pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 sedangkan supervisi kunjungan kelas belum terlaksana.

Tentang kinerja Guru dokumen yang ada di UPT Dinpendik Kecamatan Kaloran menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan prestasi sekolah di seluruh wilayah UPT Dinpen-

dik Kecamatan Kaloran, maka prestasi siswa di SD Negeri 2 Kalimanggis berada pada kategori cukup. Kurangnya prestasi tersebut disebabkan kinerja guru yang kurang maksimal disamping faktor-faktor lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah serta dokumen-dokumen sekolah yang berhubungan dengan kinerja guru, diantaranya adalah dokumen RPP yang digunakan guru, hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah, administrasi kelengkapan pembelajaran, hasil PKG, SKP Guru, presensi guru, dan buku pembinaan karyawan.

Pelaksanaan Penelitian

Tindakan I, II, dan III

Prosedur pelaksanaan penelitian pada tindakan satu, dua, dan tiga merupakan tahapan dalam siklus yang berulang, yaitu meliputi tahapan persiapan, pengamatan dan tahap refleksi.

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dalam tindakan pertama peneliti menentukan sasaran kunjungan yaitu guru yang akan mendapat supervisi kunjungan kelas, jadwal kunjungan, dan juga mengadakan sosialisasi kepada guru-guru tentang kegiatan supervisi kunjungan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua bulan yang akan datang dan tujuannya.

b. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini peneliti selaku supervisor melakukan kunjungan kelas sesuai jadwal mingguan yang sudah disepakati. Peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari awal kegiatan dimulai sampai kegiatan berakhir dalam satu pertemuan. Selama pengamatan supervisor menggunakan instrumen pengamatan KBM untuk mencatat segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu supervisor juga menggunakan alat bantu perekam

adegan (*handycam*) dan kamera, hal tersebut dilakukan sebagai pelengkap pengumpulan data yang diperoleh dengan instrumen serta bukti pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

c. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan bersama antara guru dan supervisor dengan cara mengamati rekaman adegan proses pembelajaran, setelah mengamati rekaman adegan guru mengisi angket evaluasi diri tentang pelaksanaan KBM yang dilakukan, hasil evaluasi diri di kros cek dengan hasil pengamatan supervisor dalam hal ini menggunakan instrumen pengamatan. Hasil refleksi tindakan pertama didapatkan beberapa kekurangan baik pada penyusunan rencana pembelajaran maupun pada pelaksanaan proses pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan alat peraga dan penggunaan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut penilaian, serta kegiatan penutup pembelajaran.

Hasil Penelitian

1. Hasil Perencanaan

Perencanaan adalah awal dari sebuah proses, berhasil tidaknya suatu kegiatan atau proses banyak bergantung pada perencanaannya, begitupun dengan kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam kegiatan perencanaan ini antara lain dihasilkan Kisi-kisi penelitian, instrumen yang digunakan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran, instrumen evaluasi diri guru, angket respon guru pasca supervisi, panduan wawancara dengan kepala sekolah, program supervisi kunjungan kelas, dan data pendukung awal berupa dokumen hasil supervisi sebelumnya dari kepala sekolah.

2. Hasil tindakan

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian terhadap dokumen RPP dan perencanaan pembelajaran lainnya dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pengamatan

proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang melekat pada instrumen lembar pengamatan proses kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian terhadap dokumen perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus, prota, promes, serta rencana pelaksanaan pembelajaran mulai tindakan pertama sampai tindakan ketiga dapat dilihat dalam tabel 1. Dari data di atas dapat didiskripsikan hasil dari setiap tindakan, sebagaimana tertera dalam tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari satu tindakan ke tindakan berikutnya ada peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Untuk Kegiatan belajar mengajar dari tiga kali tindakan pengamatan proses kegiatan Belajar Mengajar pada enam kelas dengan guru pengelola

pembelajaran tujuh belas kali kunjungan ke kelas atau pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil sebagai berikut,

b. Pengamatan Proses Kegiatan belajar Mengajar

Hasil pengamatan proses pembelajaran yang tertera pada tabel 2 merupakan gabungan antara nilai evaluasi diri guru setelah mengamati rekaman adegan proses pembelajaran yang baru dilaksanakan dan hasil pengamatan supervisor ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari tindakan pertama, kedua, dan ketiga dapat dilihat pada tabel 2.

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa dari tindakan pertama, tindakan kedua hingga tindakan ketiga terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Tabel 1 Hasil Penilaian Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Subyek	Tindakan I		Tindakan II		Tindakan III	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	A	61,1	C	66,7	C	72,2	B
2	B	66,7	C	77,8	B	83,3	B
3	C	72,2	B	77,8	B	83,3	B
4	D	66,7	C	77,8	B	-	-
5	E	61,1	C	77,8	B	83,3	B
6	F	61,1	C	66,7	C	72,2	B
Rerata		64,8	C	74,1	B	78,9	B

Sumber: Data penelitian diolah

Tabel 2 Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Belajar Mengajar

No	Subyek	Tindakan I		Tindakan II		Tindakan III	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	A	64,80	C	69,65	C	76,20	B
2	B	69,75	C	76,50	B	81,70	B
3	C	69,75	C	79,00	B	82,10	B
4	D	66,70	C	76,50	B	-	-
5	E	67,30	C	78,40	B	79,00	B
6	F	67,90	C	69,10	C	74,70	B
Rerata		67,70	C	76,09	B	79,00	B

Sumber: Data penelitian diolah

PEMBAHASAN

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian fungsi supervisi akademik sebenarnya tidak untuk menilai guru dalam melaksanakan tugasnya, namun untuk membantu guru dalam mengembangkan potensinya. Namun untuk mengetahui bantuan apa yang harus diberikan pada seorang guru, maka supervisor dalam hal ini kepala sekolah maupun pengawas sekolah perlu mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat menentukan bantuan dengan tepat.

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada dalam penelitian tindakan. Langkah tersebut meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, dan tahap refleksi. Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan tiga penelitian terdahulu. Kesamaannya yaitu baik penelitian yang dilakukan Edi Wahjanto di SMA Negeri se Kodya Magelang, penelitian Tri Widodo di SMP Negeri 1 Bandung, serta penelitian Yuli Indrawati pada guru TK/RA UPT Dinpendik Kecamatan Bandung bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru.

Walaupun memiliki kesamaan namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam tahapan maupun pelaksanaan supervisinya. Perbedaan pada tahap refleksi ada kegiatan evaluasi diri dari guru setelah mengamati rekaman adegan proses kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan oleh guru yang bersangkutan, hasil evaluasi diri guru akan menjadi bahan pembahasan antara supervisor dengan guru. Supervisi kunjungan kelas dalam penelitian ini dapat disebut supervisi berbasis evaluasi diri.

Dalam penelitian ini peneliti menambahkan kegiatan evaluasi diri pada setiap tahap refleksi, hal ini belum lazim digunakan pada kegiatan supervisi kunjungan kelas, ternyata hasil supervisi yang diperoleh dengan adanya evaluasi diri lebih dapat diterima oleh guru yang mendapatkan supervisi kunjungan kelas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan yang peneliti lakukan dalam supervisi ini adalah 1) perencanaan, 2) tindakan sekaligus pengamatan, 3) Refleksi dengan Evaluasi diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dalam tiga tindakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi kunjungan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam aspek penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada guru SD negeri 2 Kalimantan.
2. Supervisi kunjungan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat meningkatkan guru SD Negeri 2 Kalimantan pada aspek pelaksanaan pembelajaran

Saran

Saran berikut ini peneliti ajukan untuk guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Saran ini ada kaitannya dengan penelitian tentang penerapan supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kinerja guru SD Negeri 2 Kalimantan dalam pengelolaan pembelajaran.

1. Bagi Guru

Guru lain dapat dan mau memanfaatkan kegiatan supervisi sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, yaitu dalam pengelolaan pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melaksanakan supervisi terhadap guru.

3. Bagi Pengawas Sekolah

Memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi atau bahan pertimbangan dalam menyusun program kegiatan pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kinerjanya

DAFTAR PUSTAKA

- Brotosejati. 2012. *Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo*. Jurnal Pendidikan & Kebudayaan, Vol 18, nomor 3, September 2012.
- Edi Wahjanto. 2007. *Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri se Kota Magelang*, lib.unnes.ac. vol 02, No 7, 2007.
- Fathurrohman, Pupuh. 2011. *Supervisi Pendidikan, dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Mangkunegara AA, Prabu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Syaiful. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nakpodia, E.D. 2011. The Dependent outcome of Teachers Performance in secondary schools in Delta State an Assessment of principal's Supervision Capacity. *African Journal of Education and Technology, Vol 1, Number 1, April 2011*.
- Permene PAN & RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sekjen Depdiknas.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasojo, Lantip Diat. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Tri Widodo. 2014. *Supervisi Kunjungan Kelas dalam Meningkatkan Kinerja Guru IPA SMP Negeri 1 Bandungan*. Tesis. Program Studi S2 Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satyawacana.
- Widyani, Nengah Ni. 2011. *Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru SD 3 dan 10 Kesiman Denpasar*. *WIDYATECH Jurnal Sains dan teknologi*. Volume 11 No. 1 Agustus 2011.

Yuli Indrawati. 2012. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru TK/RA di UPT Dinpendik Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. *Tesis*. Program

Studi S2 Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satyawacana.